

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Cerpen merupakan salah satu topik pembahasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Cerpen sebagai cerita rekaan tentunya ditulis oleh pengarang tidak terlepas dari realita yang terjadi di sekeliling pembaca. Realita inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Karena cerpen dibuat dengan memperhatikan atau mengedepankan arti dan nilai yang cukup penting bagi pembaca.

Mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi kemampuan memahami cerpen, maka sudah sewajarnya pembelajaran sastra di sekolah perlu dibina dan ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan memahami cerpen dengan lebih baik. Hal ini penting dilakukan untuk mengembangkan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun kembali kemasyarakat. Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan memahami karya sastra, khususnya cerpen siswa dengan mudah menghayati dan mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta

semakin arif dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Siswa akan mampu mengomunikasikan isi jiwanya, menghayati hidup dengan kehidupan dan mengapresiasikannya dalam bentuk karya sastra khususnya dalam bentuk cerpen.

Dalam kegiatan pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri cerpen dan unsur instrinsik cerpen, tetapi pembelajaran cerpen juga diarahkan untuk bagaimana siswa mampu mengidentifikasi unsur instrinsik yang terkandung dalam cerpen seperti, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, gaya bahasa, tokoh dan lain-lain. Artinya pembelajaran sastra secara umum dan khusus, mengharapkan siswa untuk memahami teori dan tidak mengabaikan praktik dan aplikasi (kajian analisis).

Namun, harapan tidak sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dilapangan. Berdasarkan hasil observasi awal pada SMA Swasta Istiqlal Delitua menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen masih rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dumera Sidabutar “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Pertukaran Trio Memutar Terhadap Kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen “senja-senja yang lampau” karya Arafat Nur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Panguruan tahun 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menemukan unsur intrinsik dalam cerpen siswa masih rendah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam menemukan unsur intrinsik dalam cerpen adalah 63,63. Nilai tersebut tergolong rendah dalam pencapaian hasil belajar.

Pembelajaran cerpen belum menunjukkan pembelajaran variatif yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus penghargaan siswa terhadap karya

sastra. Salah satu faktornya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu mengajarkan teori-teori yang bersifat pengetahuan. Hal ini dikarenakan, guru kesulitan dalam mengajarkan cerpen dan menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akhirnya, siswa menjadi bosan dan kurang menyenangi pelajaran karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal di atas juga didukung oleh sebuah jurnal berjudul “Peningkatan Apresiasi Cerpen melalui Teknik Analisis Unsur-unsur Intrinsik” yang ditulis oleh Agus Salim. Salim (2002:17) menyatakan bahwa, Lebih dari 70% siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rawanglo kurang berminat dalam membaca cerpen dan kurang mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran cerpen adalah model pembelajaran konvensional berupa pemberian tugas-tugas yang hanya menekankan pada aspek yang bersifat ingatan, hafalan, dan pemahaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukannya sebuah terobosan baru yang dapat meningkatkan hasil belajar sastra para siswa, khususnya siswa SMA Istiqlal Deli Tua. Untuk itu, penulis menawarkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu proses pembelajaran sastra khususnya mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah pemilihan model pembelajaran Inkuiri.

Model Pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, baik aktif secara mental maupun fisik dalam mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari. Dengan

keterlibatan fisik dan mental secara maksimal, pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan memiliki nilai tersendiri bagi siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti memilih model pembelajaran Inkuiri dalam melakukan penelitian ini.

Oleh karena itu, Peneliti mengangkat masalah ini untuk dijadikan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen masih rendah.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang bervariasi.
3. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam menggarap suatu penelitian perlu dilakukannya pembatasan terhadap permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen (tema, alur, penokohan/perwatakan, latar/setting, sudut

pandang, gaya bahasa, dan amanat). Cerpen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cerpen “Anak Kebanggaan” Karya A.A Navis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri?
2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran Inkuiri?
3. Apakah model pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
2. Untuk mengetahui kemampuan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran sastra.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru yang mengajar di SMA dalam upaya mereka merencanakan program pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.
3. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi Peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.